

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LITERASI POLITIK PADA SISWA KELAS XII

Roza Wahyudi¹, Supentri, ², Sri Erlinda³

1,2,3 Sarjana S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Indonesia

*E-mail : roza.wahyudi2825@student.unri.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap literasi politik (*political literate*) pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan yakni menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 206 siswa yang dipilih secara acak. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,370. Dari perhitungan tersebut, terdapat pengaruh yang Rendah antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa. Dapat disimpulkan bahwa output diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap variabel terikat (Literasi Politik Siswa) adalah sebesar 13,7%, sedangkan 86,3% (100% - 13,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords: Pendidikan Kewarganegaraan, Literasi Politik

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran berhasil mencapai tujuan pokok dari materi yang dipelajari. Pembelajaran merupakan bentuk yang mempengaruhi individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan terjadi sepanjang hidup. Politik merupakan sebuah sarana pembelajaran yang paling mudah karena sistem pembelajaran politik terus berkembang dan mengikuti arus dari aturan yang berlaku. Maka dari itu, generasi milenial dituntut untuk melek terhadap kondisi politik bangsa dengan mempelajari dasar politik sebagai modal dalam memahami hak dan kewajiban warga negara.

Dalam hal ini generasi muda yang notabeneanya sebagai pemilih pemula adalah kelompok rentan manipulasi politik karena kurangnya pengalaman dalam perpolitikan bangsa bahkan tidak memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Kuncoro, M. Wahyu, 2018). Literasi politik dapat diartikan sebagai individu yang memahami informasi mengenai politik, mengetahui proses politik dan berkontribusi serta bertanggungjawab sebagai warganegara. (Bakti, Andi Faisal, 2017).

Pemilih pemula yang merupakan bagian dari pemilih aktif yang belum mempunyai pengalaman politik dan mudah sekali terprovokasi. Menurut UU No 10 Tahun 2008 Bab IV Pasal 19 Ayat (1) dan (2) serta Pasal 20 menyebutkan bahwasanya pemilih pemula merupakan warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan sudah berusia 17 tahun atau sudah kawin yang mempunyai hak pilih dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang Undang Pemilu. Secara umum, pemilih pemula pada kategori siswa SMA dicirikan dalam karakteristik sebagai berikut : 1) berusia 15-18 tahun; 2) tingkat pemahaman politik yang masih rendah; 3) sikap politik sebagai pemilih yang labil dan cenderung emosional; 4) orientasi politik masih dipengaruhi orang sekitar khususnya teman sebaya (*peer group*); 5) tidak mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Setiawan, D. ,2014). Menurut Affan Gafar (1994: 34), ada beberapa preferensi pemilih pemula dalam pemilihan umum yakni; 1) melihat mendasarkan pada karisma figur tertentu yang dianggap dapat mencitrakan diri sebagai seorang pemimpin; 2) pemilih yang tidak mempunyai rasionalitas dan hanya menjadi pengikut dengan calon yang mempunyai suara terbanyak.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi dan memberikan pemahaman terhadap politik khususnya bagi pemilih pemula melalui sarana pendidikan di lingkup sekolah menengah maupun perguruan tinggi (Hastangka & Danang Prasetyo, 2021). Pembelajaran yang diberikan guru pendidikan kewarganegaraan mengenai literasi politik (*political literate*) kepada siswa dapat dikatakan berhasil apabila meningkatkan pengetahuan (Supentri dkk, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap literasi politik (*political literate*) pada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan sering menyajikan materi yang memuat miniatur konsep dalam politik. Penelitian ini juga memiliki variabel bebas (Pendidikan Kewarganegaraan) dengan penelitian

sebelumnya oleh Razali (2023) *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FKIP UNRI* yang mana hasil pengujian korelasi yaitu sebesar 48,8% dengan kategori cukup, artinya terdapat 51,2% faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa FKIP UNRI. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa FKIP UNRI (Lestari 2018).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Hidayati. (2022: 22) tentang *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa* yang mana terdapat terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa yaitu sebesar 53,8%. Menurut Pangalila (2017: 7), menyebutkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan utama dalam menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengajaran bahwa warga negara tidak cukup tunduk maupun taat terhadap negaranya, namun juga memiliki sikap toleransi dan mandiri yang mempunyai arti Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana untuk mencakup proses persiapan generasi penerus yang akan mengambil alih peran serta tanggung jawab kemajuan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan juga harus menghadirkan generasi yang mempunyai sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan politik.

B. METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang didasari pada objek yang ingin diteliti (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan yakni menggunakan teknik *random sampling* yakni pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiono, 2001: 57). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 206 siswa yang dipilih secara acak.

C. RESULTS AND DISCUSSION

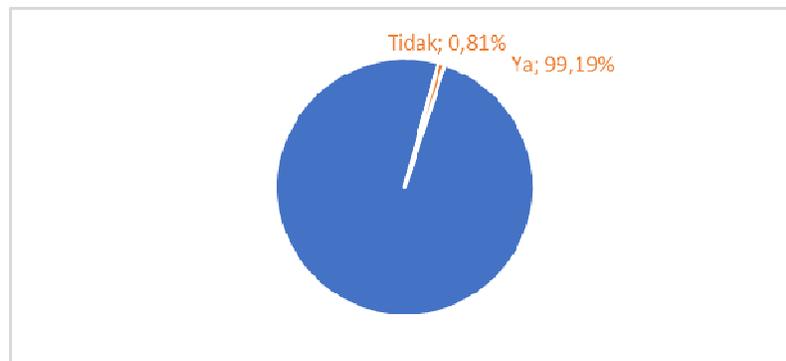
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X)

Pendidikan kewarganegaraan mengandung konsep pendidikan politik yang diarahkan agar siswa sebagai calon pemilih pemula memahami dan menggunakan

hak serta kewajiban mereka dalam lingkup literasi politik yang berguna untuk memahami konsep politik dan secara aktif berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara (Haryanto, Gun Gun 2019). Oleh karena itu, siswa wajib mempunyai pengetahuan dan pemahaman politik sehingga bisa meningkatkan kehidupan politik berbangsa serta bernegara. Peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan 3 bagian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Sikap

Sikap (*Attitudes*) sebagai salah satu tolak ukur melihat tingkat melek politik individu salah satunya sikap skeptisme atau yang dikenal dengan keraguan individu terhadap politik (Mulyani, 2019). Individu yang melek terhadap politik harus bisa menghargai kebebasan dan kebenaran pendapat yang disampaikan orang lain tanpa melanggar nilai dan norma yang ada. Setiap individu yang melek terhadap politik terikat dengan sikap toleransi, keadilan dan hormat terhadap kebenaran dan penalaran yang menjadi nilai politik. Kebebasan pendapat dalam politik menimbulkan konflik antara individu dengan orang lain, disinilah sikap literasi politik seorang individu di uji dengan melihat bagaimana individu tersebut menghadapi konflik yang terjadi dan berkembang tiap harinya tanpa melanggar norma dan nilai yang ada. Berdasarkan hasil dari penelitian pada variabel Pendidikan Kewarganegaraan Penilaian Sikap (X) yang diwakili sebanyak 11 pertanyaan dengan rekapitulasi sebagai berikut



Sumber: Data Olahan 2024

Gambar 1. Rekapitulasi Variabel Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Penilaian Sikap

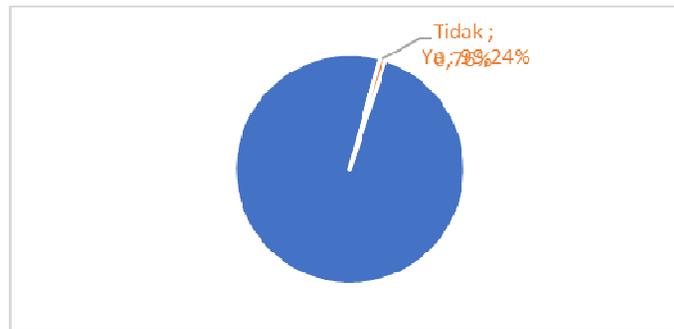
Berdasarkan data rekapitulasi dari Gambar 1 untuk variabel Pendidikan Kewarganegaraan dengan penilaian sikap pada variabel ini, didapatkan nilai

dominan bahwa rata-rata sebesar 99.19% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan mereka mengetahui tentang cara bersikap dalam konteks kehidupan rukun dalam perbedaan; jaminan keadilan bagi warga negara; konteks wawasan nusantara dalam bingkai NKRI; kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara; dan dinamika persatuan dan kesatuan.

Data rekapitulasi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 100% atau sebanyak 206 responden yang menjawab “Ya” ada pada indikator Kekuasaan dan Politik (Indikator 3) dengan pembahasan mengenai “Fungsi dan kewenangan lembaga negara menurut Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945”, sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% atau 0 responden yang menjawab “Tidak” pada pembahasan yang sama. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada responden yang menjawab “Tidak” untuk mempelajari kembali materi tersebut

b. Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) yang dijadikan sebagai komponen dasar yang wajib dijadikan pegangan seorang yang paham politik yaitu informasi dasar sebagai power untuk mempertahankan argument politiknya (Wati, Anindya A. ,2020). Individu sebagai unit dasar dalam analisa politik (Anton H. Djawamaku, 1985 : 144). Selain itu individu harus mengerti tupoksi dan tugas dasar sebuah institusi, secara paradoks, individu harus mengetahui apa yang individu lain tidak ketahui mengenai konsep politik dengan membangun kerangka kerja yang bersifat kontekstual dan mempunyai analisis sederhana mengenai politik. Berdasarkan hasil dari penelitian pada variabel Pendidikan Kewarganegaran Penilaian Pengetahuan (X) yang diwakili sebanyak 11 pertanyaan dengan rekapitulasi sebagai berikut



Sumber: Data Olahan 2024

Gambar 2. Rekapitulasi Variabel Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Penilaian Pengetahuan

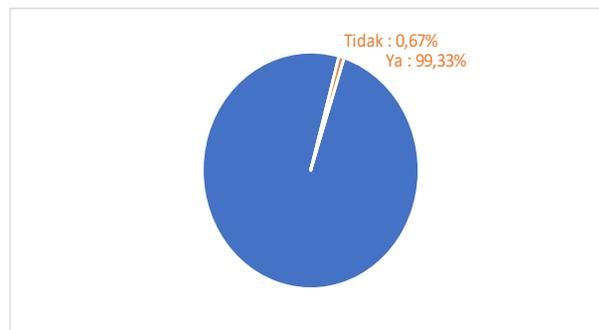
Berdasarkan data rekapitulasi dari Gambar 2 untuk variabel Pendidikan Kewarganegaraan dengan penilaian pengetahuan pada variabel ini, didapatkan nilai dominan bahwa rata-rata sebesar 99.24% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan mereka mengetahui tentang materi dalam konteks kehidupan rukun dalam perbedaan; jaminan keadilan bagi warga negara; konteks wawasan nusantara dalam bingkai NKRI; kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara; dan dinamika persatuan dan kesatuan.

Data rekapitulasi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 100% atau sebanyak 206 responden yang menjawab “Ya” ada pada indikator Persatuan dan Kesatuan (Indikator 1) dengan pembahasan mengenai “Dinamika Persatuan dan Kesatuan” serta indikator Kekuasaan dan Politik (Indikator 3) dengan pembahasan mengenai “Fungsi dan kewenangan lembaga negara menurut Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945” dan ” Hubungan Pemerintah pusat dan daerah menurut undang undang dsar negara republic Indonesia tahun 1945”, sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% atau 0 responden yang menjawab “Tidak” pada seluruh indikator yang sama. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada responden yang menjawab “Tidak” untuk mempelajari kembali materi tersebut

c. Keterampilan

Keterampilan (*Skill*) sebagai salah satu indikator literasi politik (*political literate*) sebagai pendidikan yang melibatkan orang lain dalam tindakan dan

interaksi kelompok yang terletak pada konteks prasangka dan indoktrinasi. Politik dalam lingkup luas bukanlah antara pemerintah dan oposisi, tetapi antara pemerintah dan masyarakat. Artinya pemerintah membuat kebijakan dan masyarakat yang melihat efektifitas kebijakan tersebut dan melihat dampak yang ditimbulkan (Djuwira, Puspa, 2017). Keterampilan politik mempunyai bagian yang tidak hanya konteks positif, tetapi juga yang penting untuk pekerjaan saat ini yakni pergolakan di konteks organisasi (Perrew. 2010: 22). Berdasarkan hasil dari penelitian pada variabel Pendidikan Kewarganegaraan Penilaian Keterampilan (X) yang diwakili sebanyak 11 pertanyaan dengan rekapitulasi sebagai berikut



Sumber: Data Olahan 2024

Gambar 3. Rekapitulasi Variabel Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Penilaian Keterampilan

Berdasarkan data rekapitulasi dari Gambar 3 untuk variabel Pendidikan Kewarganegaraan dengan penilaian keterampilan pada variabel ini, didapatkan nilai dominan bahwa rata-rata sebesar 99.33% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan mereka mengetahui tentang keterampilan dalam konteks kehidupan rukun dalam perbedaan; jaminan keadilan bagi warga negara; konteks wawasan nusantara dalam bingkai NKRI; kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara; dan dinamika persatuan dan kesatuan.

Data rekapitulasi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 100% atau sebanyak 206 responden yang menjawab “Ya” ada pada indikator Persatuan dan Kesatuan (Indikator 1) dengan pembahasan mengenai “Jaminan keadilan Bagi Warga Negara” dan indikator Konstitusi Negara (Indikator 2) dengan pembahasan mengenai “Konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia” serta indikator Kekuasaan dan Politik (Indikator 3)

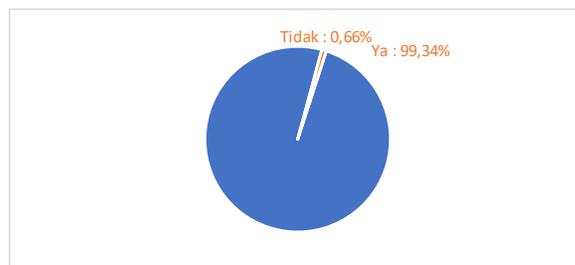
dengan pembahasan mengenai “Ketentuan undang undang dasar negara republic Indonesia tahun 1945 yang mengatuiur tentang wilayah negara”, sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% atau 0 responden yang menjawab “Tidak” pada seluruh indikator yang sama.

2. Literasi Politik (Y)

Literasi politik sebagai upaya mengasah kemampuan berbahasa khususnya lingkup politik yang dimiliki oleh individu dalam berkomunikasi seperti baca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. (Aziz, Abdhul & Bambang Eka Cahya Widodo, 2022).

a. Sikap

Sikap (*Attitudes*) sebagai salah satu tolak ukur melihat tingkat melek politik individu salah satunya sikap skeptisme atau yang dikenal dengan keraguan individu terhadap politik. Individu yang melek terhadap politik harus bisa menghargai kebebasan dan kebenaran pendapat yang disampaikan orang lain tanpa melanggar nilai dan norma yang ada. Berdasarkan hasil dari penelitian pada variabel Literasi Politik Penilaian Sikap (Y) yang diwakili sebanyak 3 pertanyaan dengan rekapitulasi sebagai berikut



Sumber: Data Olahan 2024

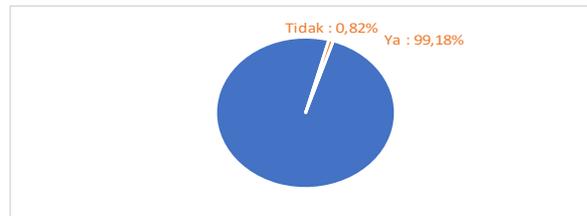
Gambar 4. Rekapitulasi Variabel Literasi Politik Dengan Penilaian Sikap

Berdasarkan data rekapitulasi dari Gambar 4 untuk variabel literasi politik dengan penilaian sikap pada variabel ini, didapatkan nilai dominan bahwa rata-rata sebesar 99.34% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa setelah mempelajari materi Pendidikan kewarganegaraan mempengaruhi literasi politik. Data rekapitulasi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 100% atau sebanyak 206 responden yang menjawab “Ya”

ada pada indikator keterampilan (Indikator 3) dengan pembahasan mengenai “Cakupan komunikasi individu dalam bersikap dengan orang lain agar tidak menimbulkan efek buruk terhadap masyarakat luas”, sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% atau 0 responden yang menjawab “Tidak” pada pembahasan yang sama.

b. Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) yang dijadikan sebagai komponen dasar yang wajib dijadikan pegangan seorang yang paham politik yaitu informasi dasar sebagai power untuk mempertahankan argument politiknya. Individu sebagai unit dasar dalam analisa politik (Anton H. Djawamaku, 1985 : 144). Berdasarkan hasil dari penelitian pada variabel Literasi Politik Penilaian Pengetahuan (Y) yang diwakili sebanyak 3 pertanyaan dengan rekapitulasi sebagai berikut



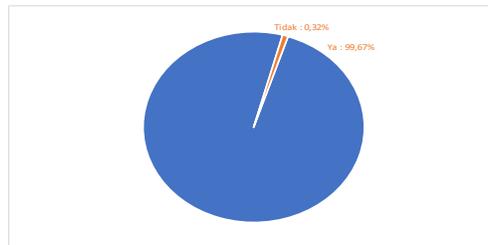
Sumber: Data Olahan 2024

Gambar 5. Rekapitulasi Variabel Literasi Politik Dengan Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan data rekapitulasi dari Gambar 5 untuk variabel literasi politik dengan penilaian pengetahuan pada variabel ini, didapatkan nilai dominan bahwa rata-rata sebesar 99.18% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa setelah mempelajari materi Pendidikan kewarganegaraan mempengaruhi literasi politik. Bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 100% atau sebanyak 206 responden yang menjawab “Ya” ada pada indikator keterampilan (Indikator 3) dengan pembahasan mengenai “Cakupan komunikasi individu dalam bersikap dengan orang lain agar tidak menimbulkan efek buruk terhadap masyarakat luas”, sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% atau 0 responden yang menjawab “Tidak” pada pembahasan yang sama. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada responden yang menjawab “Tidak” untuk mempelajari kembali materi tersebut.

c. Keterampilan

Keterampilan (*Skill*) sebagai salah satu indikator literasi politik (*political literate*) sebagai pendidikan yang melibatkan orang lain dalam tindakan dan interaksi kelompok yang terletak pada konteks prasangka dan indoktrinasi. Politik dalam lingkup luas bukanlah antara pemerintah dan oposisi, tetapi antara pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan hasil dari penelitian pada variabel Literasi Politik Penilaian Keterampilan (Y) yang diwakili sebanyak 3 pertanyaan dengan rekapitulasi sebagai berikut



Sumber: Data Olahan 2024

Gambar 6. Rekapitulasi Variabel Literasi Politik Dengan Penilaian Keterampilan

Berdasarkan data rekapitulasi dari Gambar 6 untuk variabel literasi politik dengan penilaian pengetahuan pada variabel ini, didapatkan nilai dominan bahwa rata-rata sebesar 99.67% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa setelah mempelajari materi Pendidikan kewarganegaraan mempengaruhi literasi politik.

Dari data rekapitulasi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 100% atau sebanyak 206 responden yang menjawab “Ya” ada pada indikator sikap (*attitudes*) (Indikator 2) dengan pembahasan mengenai “Kebenaran pendapat yang disampaikan orang lain tanpa melanggar norma yang ada”, sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% atau 0 responden yang menjawab “Tidak” pada pembahasan yang sama.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui data yang dipergunakan berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni *Uji Kolmogorov-Smirnov* dan *Uji Lilliefors*. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu *One Sample*

Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 30 (2), September (2024)

<http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.57841>

*Kolmogorv Smirov Test***Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		206	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,24634985	
	Most Extreme Differences	Absolute	0,491
		Positive	0,373
		Negative	-0,491
Test Statistic		0,491	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,010 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian normalitas data menggunakan IBM SPSS 23 berdasarkan uji kolmogrov-smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi yaitu 0,010 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal, berarti pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi Pearson atau Korelasi *Pearson Product Moment* (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2019) . Dasar pengambilan keputusan uji korelasi *pearson product moment*

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan

Dari hasil pengujian normalitas data Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik 206 Siswa dengan IBM SPSS 23 berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa yang signifikan.

3. Uji Regresi

1. Anova Uji F

Anova Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Anova Uji F

Model	Sum of Squares	Df	ANOVA ^a		Sig.
			Mean Square	F	
1 Regression	1,972	1	1,972	32,328	,000 ^b
Residual	12,441	204	0,061		
Total	14,413	205			

a. Dependent Variable: Literasi Politik
 b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewarganegaraan

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan program SPSS Versi 23 tabel uji F diatas, diperoleh Fhitung sebesar 32,328. nilai F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *F*table dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. *F*table diperoleh 3,89. Adapun hasil Fhitung yang diperoleh dibandingkan dengan *F*table dimana jika:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari uji signifikan regresi linear sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{table}$, yaitu $32,328 > 3,89$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh Terhadap variabel Y. Terdapat pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima.

2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output yang diperoleh melalui IBM SPSS *Version* 23 diperoleh tabel *Coefficients*, dilakukan uji Signifikansi (Sig.) dengan tujuan untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas regresi. Berdasarkan Tabel 4 Koefisien Uji Regresi Sederhana dapat dikatakan bahwa arah pengaruh bernilai positif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah $4,720 + 0,129 x$. Persamaan Regresi di atas *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30 (2), September (2024)

dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,720 berarti pengaruh variabel independen Pendidikan Kewarganegaraan (X) nilainya adalah 0, maka variabel dependen Literasi Politik Siswa (Y) nilainya adalah 4,720.
2. Koefisien regresi variabel Pendidikan Kewarganegaraan (X) sebesar 0,129, jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terjadi pengaruh positif antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan Literasi Politik Siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4,720	0,744		6,347	0,000
	Pendidikan Kewarganegaraan	0,129	0,023	0,370	5,686	0,000

a. Dependent Variable: Literasi Politik

Sumber: Data Olahan 2024

4. Uji Koefisien Korelasi Determinasi

Korelasi Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam regresi.

Tabel 5 Hasil Koefisien Korelasi Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,133		,247

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewarganegaraan

b. Dependent Variable: Literasi Politik

Sumber: Data Olahan 2024

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,370 yang terdapat pada tabel *summary*. Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh yang

Rendah antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap R menggunakan tabel Sugiono dengan hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,370 ini berada dalam rentang Rendah. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap variabel terikat (Literasi Politik Siswa) adalah sebesar 13,7%, sedangkan 86,3% (100% - 13,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik (Political Literate) Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah judul dari penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan jumlah sampel 206 siswa yang memiliki rentang usia 15-18 tahun. Instrumen dalam pengumpulan penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) yang terdiri dari 14 pernyataan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memperjuangkan individu untuk berpikir kritis dan demokratis melalui berbagai aktifitas yang mengasah kemampuan berfikir dan bertindak. Menurut Aji (2013: 31) menjelaskan bahwa pelajaran kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mempunyai tujuan dalam pembinaan nilai, moral serta norma secara berkesinambungan

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik merupakan bentuk sosialisasi politik yang memiliki teori yang kuat dan jelas (Roesminingsih, 2018) Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) sebagai pendidikan yang menganut *system theory* yang diperkuat dengan teori pemberdayaan warga negara (*citizen empowerment*) melalui pengembangan kewarganegaraan dalam rangka pengembangan masyarakat kewarganegaraan (*civil society*). Pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan pedoman untuk kepentingan masyarakat khususnya yang telah dikembangkan teori politik kewarganegaraan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan kewarganegaraan secara khusus mendidik siswa sebagai calon pemilih pemula untuk menjadi warga negara yang baik dan siswa dapat memahami konsep politik dan secara aktif berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara.

Hasil pengujian normalitas data Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap

Literasi Politik 206 Siswa dengan IBM SPSS 23 berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS Versi 23 tabel uji F diatas, diperoleh Fhitung sebesar 32,328. nilai F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Ftabel* dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. Dari uji signifikan regresi linear sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $32,328 > 3,89$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga terdapat pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,370 yang terdapat pada tabel *summary*. Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh yang Rendah antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,370. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap variabel terikat (Literasi Politik Siswa) adalah sebesar 13,7%, sedangkan 86,3% ($100\% - 13,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, penelitian ini juga memiliki variabel terikat (Literasi Politik Siswa) dengan penelitian sebelumnya oleh Novian, R. M. & Doddy Rusmono. (2021). *Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Politik Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 3 Batam)* (Novian, Rayhan M. & Doddy Rusmono, 2021) yang mana terdapat pengaruh bahwa media sosial dapat mengembangkan literasi politik dengan kategori kesadaran akan pengetahuan akan politik, memahami istilah baru dalam politik dan percaya serta yakin dalam partisipasi politik (Aminah, Novita Sari, 2019). Menurut Pradana (2017), melek terhadap politik merupakan hal yang sangat utama dalam upaya pembangunan kualitas demokrasi bangsa melalui pembentukan dan pengembangan literasi politik dari berbagai sudut pandangan khususnya pendidikan.

Penelitian ini juga memiliki variabel bebas (Pendidikan Kewarganegaraan) dengan penelitian sebelumnya oleh Razali (2023) *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan*

Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FKIP UNRI yang mana hasil pengujian korelasi yaitu sebesar 48,8% dengan kategori cukup, artinya terdapat 51,2% faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa FKIP UNRI. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa FKIP UNRI.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Hidayati. (2022: 7) tentang *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa* yang mana terdapat terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa yaitu sebesar 53,8%. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan utama dalam menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga negara (Sudirman, 2022). Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengajaran bahwa warga negara tidak cukup tunduk maupun taat terhadap negaranya, namun juga memiliki sikap toleransi dan mandiri yang mempunyai arti Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana untuk mencakup proses persiapan generasi penerus yang akan mengambil alih peran serta tanggung jawab kemajuan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan juga harus menghadirkan generasi yang mempunyai sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan politik.

D. CONCLUSION

Hasil pengujian normalitas data menggunakan IBM SPSS 23 berdasarkan uji kolmogrov-smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi yaitu 0,010 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik 206 Siswa dengan IBM SPSS 23 berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,370 yang terdapat pada tabel *summary*. Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh yang Rendah antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,370. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137 yang mengandung pengertian bahwa

pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap variabel terikat (Literasi Politik Siswa) adalah sebesar 13,7%, sedangkan 86,3% (100% - 13,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Aminah, Novita Sari. (2019). *Dampak Hoax Di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula*. Aceh: Jurnal Komunikasi Global, Vol 8, No 1
- Aziz, Abdhul & Bambang Eka Cahya Widodo. (2022). *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan Politik Generasi Z Terhadap Literasi Politik Pada Pemilu 2020*. Yogyakarta: Proceedings University of Muhammadiyah
- Bakti, Andi Faisal dkk (2017). *Literasi Politik dan Kampanye Pemilu*. Jakarta:Churia Fikom UP Press
- Djuwira, Puspa (2017). *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*. Bengkulu:Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 10, No 1
- Haryanto, Gun Gun (2019). *Literasi Politik : Dinamika Konsolidasi Indonesia Pascareformasi*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Hastangka & Danang Prasetyo. (2021). *Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:Jurnal Civicus : Pendidikan-Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Vol. 9 No. 1
- Hidayati, Eni Ahmad E & Jumili A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau Angkatan 2018-2019)*. Pekanbaru:Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No 2
- Lestari, Eta Yuni & Arumsar N. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang*. Semarang:Jurnal Integralistik Vol 29. No 1
- Mulyani, Sri Yanyan & Mulyadi Yahya. (2019). *Efektivitas Pembelajaran PPKn Dalam Pembinaan Sikap Sosial Siswa Di SMA Al-Ittihad Cianjur*. Cianjur:Jurnal Pendidikan Politik, Hukum & Kewarganegaraan Vol 9 No 2
- Novian, Rayhan M. & Doddy Rusmono (2021). *Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Politik Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 3 Batam)*. Bandung: Jurnal Publis Vol 5 No 2
- Novianty, Fety & E. Oktavia (2018). *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Pontianak Barat*. Pontianak:Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 5, No. 2
- Razali, Sri Erlinda, & Jumili A. (2023) *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FKIP UNRI*. Pekanbaru:Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 1, No. 3
- Roesminingsih, & Susarno, L. H. (2018). *Teori dan Praktek Pendidikan* . Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Setiawan, D. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 6 No. 2 61-72.
- Sudirman (2022). *Peranan Pembelajaran PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan* Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 30 (2), September (2024)

Moral Siswa. Payakumbuh: Jurnal Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supentri dkk (2020), *Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau*. Pekanbaru: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol 2

Wati, Anindya A. (2020). *Tinjauan Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kemampuan Literasi Politik*. Bandung: Journal Universitas Pendidikan Indonesia

Kuncoro, M. Wahyu. (2018). *Media Sosial, Trust, dan Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula